

PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK BERTEMA KESEHATAN DI SD

Desak Made Citrawathi, Putu Budi Adnyana, Siti Maryam

Universitas Pendidikan Ganesha

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisis kebutuhan mengembangkan pembelajaran tematik bertema kesehatan di SD. Tema kesehatan digunakan dalam pembelajaran tematik agar dapat mempercepat peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa. Analisis kebutuhan dilakukan mengidentifikasi: profil siswa SD berkaitan dengan PHBS siswa, tema yang dikembangkan guru dalam pembelajaran tematik di kelas II SD, fasilitas dan lingkungan sekolah untuk mendukung PHBS siswa, kendala instruksional yang dihadapi guru dalam pembelajaran tematik, dan masalah-masalah kesehatan yang dapat dikembangkan sebagai tema. Sampel penelitian adalah siswa kelas II SD, guru SD, kepala sekolah, dan orang tua siswa di kota Singaraja. Teknik pengumpulan data adalah: wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner. Dari analisis data diperoleh bahwa PHBS siswa untuk indikator kebersihan diri dan kebersihan lingkungan untuk aspek tertentu sudah cukup baik (seperti mencuci tangan, mandi, membuang sampah), tetapi pada aspek lain perlu ditingkatkan. Kepala sekolah, guru kelas II, dan orang tua siswa sangat setuju menggunakan tema kesehatan dalam pembelajaran tematik untuk memberikan pendidikan kesehatan di SD.

Abstract: The main purpose of the present study is do need analysis for developing thematic instruction at elementary schools with health theme. This theme was used in the thematic instructions to quicken the improvement of student' healthy and clean living behavior, The need analysis was done to identify students' profiles on their clean and healthy behavior, the theme which was developed by the teaher in thematic instruction for the second grade of the elementary school student, the facility and school invironment to support the student' clean and healthy behaviors, the instructional contains faced by the teachers in thematic instructions and health issues which could be developed as themes. The research samples were the cecond grade of elementary school student, elementary school teachers, headmasters, and students' in Singaraja. The data were collected by the use of interview, observation, and quetionaire. students' healthy and clean living behaviors for personal cleanness and environment hygiene have been quite good in some aspects (such as washing hands, taking a bath, and littering), but still need improving in other aspects. Headmasters, elementary school teachers, and students' parents highly agreed with the use of health as thematic instructional themes to give health education at elementary schools.

Kata kunci: Pembelajaran tematik, tema kesehatan, pendidikan kesehatan

Memasuki milenium baru, Kementerian Kesehatan telah mencanangkan Gerakan Pembangunan Berwawasan Kesehatan yang dilandasi paradigma sehat. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemampuan, dan kemauan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Paradigma sehat merupakan model pembangunan kesehatan yang

dalam jangka panjang mampu mendorong masyarakat untuk bersikap mandiri dalam menjaga kesehatan mereka sendiri melalui kesadaran yang lebih tinggi pada pentingnya pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif (Depkes RI, 1999). Kesehatan merupakan dan harus menjadi salah satu tolok ukur utama dari pembangunan dan kesejahteraan nasional suatu bangsa (Moeloek, 2003). Pen-

canangan paradigma sehat sebagai komitmen gerakan nasional hendaknya diikuti dengan tindakan nyata secara konsisten dan berkesinambungan oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk partisipasi aktif lintas sektor untuk mencapai Indonesia sehat 2010, sehingga kesehatan bukan hanya tanggung-jawab Kementerian Kesehatan, tetapi kesehatan merupakan tanggung jawab bersama. Berdasarkan paradigma sehat ditetapkan visi Indonesia Sehat 2010, yakni ada tiga pilar yang mendapat perhatian khusus, yaitu: (1) lingkungan sehat, (2) perilaku sehat, dan (3) pelayanan kesehatan yang bermutu, adil, dan merata.

Secara teoretis faktor perilaku memiliki andil 30-35% terhadap derajat kesehatan. Oleh karena dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar, maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Paradigma sehat dijabarkan dan dioperasionalkan antara lain dalam bentuk Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) (Rohmah H, dkk. 2000). Walaupun paradigma sehat telah dicanangkan lebih dari sepuluh tahun yang lalu (sejak tahun 1998), dan dioperasionalkan dalam bentuk PHBS di tatanan rumah tangga, tatanan sarana umum, dan tatanan sarana kesehatan, tetapi kenyataannya kesehatan masyarakat Indonesia masih belum memadai. Berbagai penyakit baik penyakit oleh kuman, parasit maupun penyakit gangguan gizi masih diderita oleh sebagian besar penduduk Indonesia serta angka kematian ibu dan anak yang masih tinggi. Hal ini merupakan indikator bahwa perilaku hidup sehat dan bersih belum dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat. Untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif dalam kesehatan, maka perlu dilakukan pendidikan kesehatan di semua kelompok dan lapisan masyarakat, termasuk di sekolah. Melalui pendidikan kesehatan yang direncanakan dan dikemas dengan maksimal, diupayakan agar masyarakat menjadi “melek kesehatan” (*health literacy*).

Pendidikan kesehatan sebaiknya sudah mulai dilakukan sedini mungkin sehingga menjadi norma hidup dan budaya masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat. Pendidikan kesehatan di sekolah

seharusnya sudah diberikan sejak di kelas awal sekolah dasar, bahkan di jenjang prasekolah. Kurikulum yang dilaksanakan di Sekolah Dasar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memberikan kebebasan pada guru untuk mengembangkan proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memperoleh informasi (pengetahuan), keterampilan manual dan berpikir, serta keterampilan sosial melalui berbagai mata pelajaran. KTSP di kelas awal dilaksanakan dengan pembelajaran tematik. Agar siswa SD lebih cepat dapat memahami dan mengaplikasikan hasil belajarnya, sebaiknya tema yang dikembangkan bermuatan materi lokal, karena tema-tema tersebut langsung berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari, dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Karena pendidikan kesehatan tidak dijadwalkan sebagai mata pelajaran tersendiri, maka pengembangan tema-tema kesehatan dalam pembelajaran tematik akan dapat membantu siswa untuk dapat memperoleh pengetahuan tentang perilaku dan pola hidup sehat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis: 1) profil siswa berkaitan dengan PHBS, 2) tema-tema yang dikembangkan guru pada pembelajaran tematik di kelas awal SD, 3) fasilitas dan lingkungan sekolah yang mendukung PHBS siswa, 4) kendala instruksional yang dialami guru dalam mengembangkan pembelajaran tematik, dan 5) masalah-masalah kesehatan di sekitar siswa yang bisa dikembangkan sebagai tema dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek pembelajaran (Diknas, 2003). Pembelajaran tematik diajarkan pada sekolah dasar kelas rendah (kelas I dan II) karena ciri utama anak (siswa) kelas I dan II sekolah dasar adalah: (1) melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik), (2) perkembangan fisik tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional, dan (3) perkembangan itu akan terpadu dengan kehidupan, penga-

laman, dan lingkungan (Diknas, 2003). Pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan kreatif, dan pembelajaran tematik dapat mengakomodasikan kebutuhan anak. Melalui pembelajaran tematik diyakini akan muncul pengalaman yang bermakna antara pengalaman sehari-hari dengan pengalaman yang akan dipelajari oleh siswa. Dengan mengangkat tema-tema nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa sebagai sumber belajar, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih utuh dan mendekati kenyataan (Sutirjo dan Mamik, 2005).

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menjadi “melek kesehatan” (*health literacy*). Melek kesehatan dimaksudkan antara lain bahwa masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka atau kesehatan orang lain, dan dimana berobat jika sakit. Pendidikan kesehatan pada akhirnya bukan hanya “melek kesehatan” pada masyarakat saja, namun yang lebih penting adalah mencapai perilaku kesehatan (*healthy behaviour*). Kesehatan bukan hanya diketahui dan disadari (*knowledge*) serta disikapi (*attitude*), melainkan harus dilaksanakan atau dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari (*practice*). Hal ini berarti tujuan akhir dari pendidikan kesehatan adalah agar masyarakat dapat mempraktikkan hidup sehat bagi dirinya sendiri, dan masyarakat, atau masyarakat dapat berperilaku hidup sehat (*healthy life style*) (Notoatmojo, 2003).

Pendidikan kesehatan di SD dilaksanakan melalui pembelajaran tematik dengan mengeksplorasi masalah kesehatan sehari-hari yang dialami dan yang ada di sekitar siswa. Santrock (2007) mengemukakan bahwa kebanyakan murid (siswa) lebih tertarik pada sains yang membahas persoalan sehari-hari yang relevan dengan kehidupan mereka ketimbang mendiskusikan teori-teori abstrak. Salah satu program di sekolah dasar yang mencerminkan penekanan ini adalah proyek yang didanai oleh

National Science Foundation yang dinamai *Science for Life and Living* (SLL). Program ini menekankan antara lain pada: “Kesehatan sebagai cara berperilaku”. Penekanannya pada penerapan keahlian penalaran ilmiah dalam membuat keputusan tentang kesehatan, fokus pada tema-tema seperti sebab dan akibat, serta pemahaman tentang cara berpikir kritis terhadap informasi yang mengklaim tentang kesehatan.

Tema kesehatan dalam pembelajaran tematik dapat dikemas dalam bentuk buklet. Buklet merupakan salah satu media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan (Notoatmojo, 2003). Media ini digunakan sebagai media penyuluhan perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS). Peranan buklet sebagai media pendidikan kesehatan anak adalah: 1) sebagai sumber belajar, 2) media untuk mengubah perilaku, 3) melatih perkembangan bahasa, 4) memperkenalkan dunia konkret (Andajani, 2003).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan mengacu pada model pengembangan Dick dan Carey (1990). Untuk mengembangkan tema kesehatan dalam pembelajaran tematik, maka tahapan dilakukan adalah menetapkan materi pelajaran, kemudian dilanjutkan dengan analisis kebutuhan, yang meliputi: 1) Menganalisis kurikulum terkait dengan pembelajaran tematik di Kelas II SD, 2) Menginventarisasi bahan ajar di sekolah dan sumber belajar yang ada di lingkungan luar sekolah, 3) Mengidentifikasi dan menginventarisasi masalah-masalah kesehatan di lingkungan sekolah dan lingkungan siswa, 4) Mengobservasi perilaku sehat siswa, fasilitas sekolah yang mendukung PHBS siswa, dan lingkungan sekolah dengan menggunakan pedoman observasi, 5) Menyebarkan kuesioner pada siswa kelas II dan orang tua siswa untuk mendapatkan data karakteristik peserta didik dan kebiasaan siswa yang berkaitan dengan kesehatan, dan 6) Menyebarkan kuesioner kepada guru kelas II SD dalam rangka mendapatkan data mengenai buku ajar yang digu-

nakan, tema-tema yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik, metode dan pendekatan pembelajaran, dan kendala-kendala dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

Subjek penelitian yang dilibatkan adalah: siswa kelas II dari 10 Sekolah Dasar Negeri dan Swasta di Kecamatan Buleleng-Bali berjumlah 398 orang siswa (217 laki-laki dan 181 perempuan), 12 orang guru, 10 orang kepala sekolah dan 367 orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis data dikaji secara mendalam dan digunakan sebagai bahan acuan dalam pengembangan pembelajaran

tematik dengan tema kesehatan. Tema kesehatan tersebut dikemas dalam bentuk buklet yang digunakan sebagai media untuk memberikan pendidikan kesehatan di SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Profil Siswa SD Berkaitan Dengan PBHS

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada siswa kelas II, diperoleh profil siswa SD yang berkaitan dengan PHBS seperti pada Tabel 01 berikut.

Tabel 01: PHBS yang Sudah Biasa Dilakukan oleh Siswa SD Kelas II (N=398)

| No | Hal-hal yang dilakukan atau biasa dilakukan oleh siswa | Pernyataan siswa (%) | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-------------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Kebiasaan makan pada pagi hari (sarapan) | 64,32 | 35,68 |
| 2 | Kebiasaan suka jajanan (mengudap) di warung | 77,13 | 22,87 |
| 3 | Kebiasaan mengganti baju sekolah dengan baju rumah setelah tiba dari sekolah | 82,41 | 17,59 |
| 4 | Kebiasaan mandi atau suka mandi | 93,22 | 6,78 |
| 5 | Kebiasaan menggosok gigi <ul style="list-style-type: none"> • 1 x dalam sehari • 2 x dalam sehari • 3 x dalam sehari | 19,85 52,01 24,14 | 7,84 |
| 6 | Mencuci tangan sebelum mengambil makanan | 93,22 | |
| 7 | Kebersihan diri yang dilakukan sebelum tidur. <ul style="list-style-type: none"> • Mencuci kaki • Menggosok gigi • Mencuci muka | 71,60 57,79 8,29 | - - - |
| 8 | Memotong kuku dalam seminggu <ul style="list-style-type: none"> • 1 x seminggu • 2 x seminggu • 3 x seminggu | 66,83 15,33 9,04 | |
| 9 | Kebiasaan membuang sampah di tempat sampah | 99,25 | 0,75 |

Di samping data seperti pada Tabel 01, juga diperoleh informasi bahwa sejumlah siswa (65,28%) menyatakan mempunyai kebiasaan makan tiga kali sehari, dan 22,36% menyatakan dua kali sehari. Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 01 menunjukkan bahwa PHBS siswa cukup baik, bahkan dalam kebersihan diri (kebiasaan mandi, mengganti baju sekolah dengan baju rumah, mencuci tangan, dan membuang sampah) PHBS siswa tergolong baik. Beberapa indikator PHBS perlu mendapat perhatian lebih untuk diingatkan dan dilatih, seperti kebiasaan menggosok gigi, memotong kuku, mencuci tangan, sarapan, dan kebiasaan kudapan.

Penyebaran kuesioner pada orang tua siswa bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pola perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang telah dilakukan siswa di rumah masing-masing, dan memperoleh informasi tentang kendala yang dihadapi orang tua dalam membiasakan putra-putrinya untuk berperilaku sehat. Data yang diperoleh seperti pada Tabel 02 berikut.

Tabel 02: Kegiatan atau Kebiasaan Siswa di Rumah Berkaitan dengan PHBS (N = 376)

| No | Kegiatan atau kebiasaan sebagai indikator PHBS | Jumlah dan prosentase siswa yang melaksanakan kegiatan/kebiasaan | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|------------------------------------|-----------------|
| | | Sudah dilakukan | Dilakukan jika disuruh /diingatkan | Belum dilakukan |
| 1 | Mencuci tangan sebelum makan, sesudah buang air besar, sesudah buang air kecil, dan sesudah main. | 340 (90,43) | 36 (9,57) | - |
| 2 | Mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, sesudah buang air besar, sesudah buang air kecil, dan sesudah main. | 278 (73,94) | 94 (25) | 4 (1,06) |
| 3 | Menggosok gigi minimal 2 x sehari, sesudah makan pagi dan sebelum tidur. | 273 (72,61) | 95 (25,27) | 8 (2,12) |
| 4 | Mencuci kaki dan tangan sebelum tidur | 277 (73,67) | 89 (23,67) | 10 (2,72) |
| 5 | Mengganti baju sekolah dengan baju di rumah ketika pulang dari sekolah | 334 (88,83) | 41 (11,17) | 1 (0,026) |
| 6 | Mandi dengan sabun 2 x sehari | 355 (94,41) | 20 (5,44) | 1 (0,026) |
| 7 | Meminta kukunya untuk dipotong jika sudah relatif cukup panjang | 263 (69,95) | 112 (27,79) | 1 (0,026) |
| 8 | Membuang sampah di tempat sampah | 291 (77,39) | 81 (21,54) | 4 (1,06) |

Informasi lain tentang PHBS siswa di rumah yang juga disampaikan oleh orang tua siswa seperti pada Tabel 03 berikut.

Tabel 03: Kebiasaan Siswa di Rumah Berkaitan dengan PHBS (N=376)

| No | Kebiasaan/kegiatan yang dilakukan | Jumlah (prosentase) | |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|----------------|
| | | Ya/ Ada | Tidak |
| 1 | Memperhatikan kebersihan lingkungan rumah, seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Membuang sampah tidak sembarangan • Mau membantu jika diajak membersihkan rumah atau halaman rumah • Merapikan alat-alat permainan setelah selesai bermain | 283 (75,27) 158 (42,02) 43 (11,44) | 50 (13,29) |
| 2 | Menyukai semua jenis makanan yang tergolong pada pola 4 sehat dan 5 sempurna | 293 (77,93) | 83 (22,07) |
| 3 | Kebiasaan sarapan | 359 (95,48) | 17 (4,52) |
| 4 | Kesukaan jajanan di warung | 302 (80,32) | 74 (19,68) |
| 5 | Adanya kendala yang dihadapi untuk melatih PHBS | 255 (67,82) | 121 (32,18) |
| 6 | Perlunya memberikan pendidikan kesehatan di SD | 374 (96,89) | 2 (3,14) |

Makanan yang umumnya kurang disukai oleh anak (siswa) adalah kelompok sayur-sayuran, sedangkan yang paling disukai adalah kelompok daging atau ikan, dan mie. Adapun kendala yang dijumpai oleh orang tua dalam melatih dan membiasakan PHBS, antara lain: melatih kebiasaan mandi pada sore hari, menggosok gigi menjelang tidur, melatih menjaga kebersihan lingkungan, melatih pola makan yang teratur, dan melatih mengatur waktu istirahat dan bermain.

Tema yang dikembangkan guru dalam pembelajaran tematik di kelas II SD

Tema dalam pembelajaran tematik diambil dari silabus yang telah dirancang bersama-sama melalui kegiatan KKG. Tema yang dikembangkan di Kelas II adalah tentang: 1) Diri sendiri, 2) Keluarga, 3) Lingkungan, 4) Pengalaman, 5) Kegemaran, dan 6) Kebersihan dan Kesehatan.

Fasilitas dan lingkungan sekolah yang mendukung PHBS siswa

Berdasarkan hasil observasi, tidak semua sekolah menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung pembiasaan perilaku sehat dan bersih siswa, misalnya: tempat mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, lap yang bersih untuk mengeringkan tangan, tempat sampah dengan jumlah yang memadai, tidak ada atau kurang adanya pesan-pesan atau motto kesehatan dalam bentuk tulisan atau gambar di kelas atau lingkungan kelas.

Kendala instruksional guru dalam mengembangkan pembelajaran tematik

Kendala instruksional yang dialami guru dalam mengembangkan pembelajaran tematik antara lain: kesulitan mengembangkan tema agar kelima bidang studi (IPS, IPA, Matematika, PKn, Bahasa Indonesia) dapat dipadu dalam satu tema, guru hanya menggunakan buku pegangan, LKS dan sumber lain yang sudah tersedia, dan belum mengembangkan sendiri tema untuk pembelajaran tematik.

Masalah kesehatan yang bisa dikembangkan sebagai tema dalam pembelajaran tematik.

Tema kesehatan yang dikembangkan guru adalah tentang kebersihan dan kesehatan sebagai mana yang terdapat dalam silabus, tetapi buku sumber yang digunakan belum semuanya mengacu pada indikator PHBS. Di samping itu, guru belum termotivasi untuk mengembangkan tema kesehatan berdasarkan masalah kesehatan terjadi di sekitar siswa. Sebagian besar (99,47%) orang tua anak (siswa) menyatakan setuju untuk diberikan pendidikan kesehatan di sekolah dasar dengan menekankan pada topik atau tema tentang: 1) kesehatan lingkungan (42,84%), 2) kesehatan diri sendiri (75,80%), dan pola makan sehat (15,43%). Indikator perilaku PHBS untuk tatanan sekolah antara lain kebersihan pribadi (Dinas Kesehatan, 2003).

Pembahasan

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa perilaku hidup sehat dan bersih sudah dilakukan oleh siswa, terutama siswa yang di sekolahnya juga memfasilitasi sarana dan prasarana untuk mendukung perilaku hidup sehat dan bersih. Tema yang dirancang dalam KKG pada pembelajaran tematik di kelas II adalah tentang diri sendiri, keluarga, lingkungan, pengalaman, kegemaran, dan kebersihan lingkungan. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai PHBS siswa di sekolah dan di rumah, dan data tentang kondisi dan lingkungan sekolah serta dipadukan dengan tema dari KKG, maka tema yang dapat dikembangkan sebagai tema kesehatan untuk pembelajaran tematik di kelas II, antara lain kebersihan diri, makanan sehat, lingkungan sehat, dan penyakit menular. Tema kesehatan yang dikembangkan dapat melengkapi dan memperkuat apa yang telah dilakukan siswa. Dengan demikian pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan agar masyarakat menjadi "melek kesehatan" (*health literacy*) secepat mungkin dapat tercapai sehingga pola hidup sehat dilaksanakan atau dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, dengan memberikan

informasi tentang hidup sehat dan bersih, disertai dengan mencontohkan dalam bentuk perilaku (tindakan nyata) diharapkan siswa lebih cepat dapat membentuk pembiasaan PHBS. Agar siswa dapat melatih apa yang sudah dipelajari dan dilihat, diperlukan sarana pendukung PHBS di sekolah sehingga siswa dapat mempraktikkan dan melihat kondisi nyata tentang hidup bersih dan sehat yang dipelajarinya. Perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat antara lain ditentukan oleh adanya orang lain yang dijadikan referensi atau fasilitas-fasilitas yang mendukung perilaku tersebut (Notoatmodjo, 2010). Dengan demikian tujuan akhir pendidikan kesehatan adalah agar siswa (masyarakat) dapat mempraktikkan hidup sehat bagi dirinya sendiri, dan nantinya siswa sebagai anggota masyarakat dapat berperilaku hidup sehat (*healthy life style*) (Notoatmojo, 2003).

Masa anak merupakan masa meletakkan landasan yang kokoh bagi terwujudnya manusia seutuhnya, yang akan menjadi sumber daya insani dan modal pembangunan bangsa. Untuk meningkatkan kesadaran akan fungsi anak dan nilai substantifnya, maka dilakukan berbagai upaya pembinaan dan pengembangan anak, di antaranya upaya pembinaan kesehatan usia sekolah. Melalui pendidikan kesehatan, maka siswa yang sudah memiliki PHBS yang baik akan bertambah baik, sedangkan yang PHBS masih kurang diperlukan pembinaan yang lebih intensif baik melalui pendidikan kesehatan secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil kuesioner untuk orang tua siswa, diperoleh data 96,89% orang tua menyatakan bahwa pendidikan kesehatan perlu diberikan kepada putra dan putri (siswa) mereka. Adanya dukungan dan kerja sama dari keluarga siswa (masyarakat) terhadap pendidikan kesehatan tentunya akan mempercepat pembentukan PHBS siswa.

Pendidikan kesehatan di SD dilaksanakan dengan pembelajaran tematik dengan mengeksplorasi problem kesehatan sehari-hari yang dialami dan yang ada di sekitar siswa. Pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan antara lain sebagai berikut. *Pertama*, materi pelajaran menjadi dekat dengan kehidupan siswa sehingga

siswa dapat memahami sekaligus menerapkannya dengan mudah. *Kedua*, siswa juga dapat mengaitkan hubungan antara materi pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain dengan mudah. *Ketiga*, dengan bekerja dalam kelompok siswa dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dalam aspek afektif dan psikomotorik, selain aspek kognitifnya. *Keempat*, pembelajaran tematik mengakomodasi semua jenis kecerdasan siswa. *Kelima*, dengan pembelajaran tematik guru dapat menggunakan cara belajar siswa aktif sebagai metode pembelajaran dengan mudah. Sedangkan menurut Ariantoni (2003), pembelajaran tematik memiliki beberapa kekuatan, di antaranya: (a) pengalaman dalam kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, (b) menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, (c) hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna, (d) mengembangkan keterampilan berpikir siswa dengan permasalahan yang dihadapi, dan (e) menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerjasama, toleransi dan komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran tematik dengan tema kesehatan adalah media atau alat bantu yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik tersebut. Alat bantu/peraga/media pendidikan kesehatan merupakan alat-alat yang digunakan oleh pendidikan untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan kesehatan kepada sasaran pendidikan (peserta didik). Media pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu pendidikan yang digunakan sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan informasi kesehatan, dan karena alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien. Buklet (*booklet*), adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar. Media ini digunakan sebagai media penyuluhan perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS). Buklet yang dikemas dengan tema kesehatan yang dieksplorasi dari kehidupan siswa atau sekitar siswa menjadikan media pendidikan lebih ber-

makna dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Santrock (2007) bahwa kebanyakan murid (siswa) lebih tertarik pada sains yang membahas persoalan sehari-hari yang relevan dengan kehidupan mereka ketimbang mendiskusikan teori-teori abstrak.

PENUTUP

Berdasarkan atas rumusan masalah, tujuan penelitian, data yang diperoleh, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Profil siswa kelas II SD terkait indikator PHBS yang masih perlu mendapat perhatian untuk diingatkan dan dilatih adalah kebiasaan menggosok gigi, memotong kuku, mencuci tangan, sarapan, dan kebiasaan kupan
- 2) Tema-tema yang dikembangkan guru dalam pembelajaran tematik adalah: Diri sendiri, Keluarga, Lingkungan, Pengalaman, Kege-
maran, dan Kebersihan dan Kesehatan.
- 3) Tidak semua sekolah menyiapkan sarana-prasarana untuk mendukung pembiasaan PHBS siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, S.J. 2000. Studi efektifitas Media Buklet tentang Kesehatan Mata pada Perubahan Perilaku Murid di kecamatan Gedangan Sidoarjo, Penelitian Kesehatan. Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga
- Depdiknas . 2003. Pembelajaran Tematis di Kelas I dan II Sekolah dasar
- Dick, W. & I Carey. 1990. *The Systematic design of Instruction*, 3rd ed. USA: Harper Cllins
- Dinas Kesehatan. 2003. Panduan Strategi PHBS Menuju Kabupaten/Kota Sehat. Propinsi Bali.
- Moeloek. 2003. Pembangunan Berkelanjutan dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat. Makalah. Disampaikan pada Seminar Nasional Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI. Denpasar, 14-18 Juli 2003
- Notoatmodjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohmah H, dkk. 2000. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan Tempat-tempat Umum. Proyek Peningkatan Managemen Pembangunan Kesehatan Menuju Bali Sehat 2005
- Santrock J.W. 2007. Psikologi Pendidikan. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suharto dan Nurul Aini. 1998. Pendidikan Kesehatan (Petunjuk Guru SD). Departemen Pendidikan Nasional
- Sutirjo dan Mamik. 2005. Tematik, Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004. Malang: Bayumedia Publishing